

## PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI PADA SUATU PERUSAHAAN DI SEKTOR AGRICULTURE DALAM PENGGUNAAN TEORI AKUNTANSI POSITIF

<sup>a</sup>Luh Gede Kusuma Dewi, <sup>b</sup>Ni Luh Putu Sandrya Dewi

<sup>a</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, <sup>b</sup>Universitas Mahasaraswati, Denpasar

[sandryadewipt89@unmas.ac.id](mailto:sandryadewipt89@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan Di Sektor Agriculture Dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh leverage terhadap konservatisme, (2) pengaruh financial distress terhadap konservatisme, serta (3) pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture. Desain penelitian ini yaitu deskriptif dengan metode kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah data keuangan dari seluruh perusahaan di sektor agriculture yang tercatat pada papan utama [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme (2) financial distress berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme, serta (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture

**Kata Kunci:** Financial Distress, Konservatisme, Leverage, Ukuran Perusahaan

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memnuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan adalah salah satu informasi yang menggambarkan aktivitas atau kinerja manajemen yang telah dipercaya untuk mengelola sumber daya perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Wahyuni (2008), salah satu kewajiban perusahaan adalah menerbitkan lalu menyampaikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipercayakan kepada manajemen tersebut.

Menurut Rahmawati (2010) fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Bagi seorang kreditur dan investor, informasi laba membantu mereka dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan, yaitu pertama informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan haruslah dapat dipahami dan tidak membingungkan penggunaannya, kedua laporan keuangan harus relevan dan berguna sebagai media pengambilan keputusan penggunaannya, ketiga keandalan informasi dalam laporan keuangan haruslah dapat dipercaya dan bebas dari hal yang menyesatkan dan kesalahan materil, dan yang terakhir laporan keuangan harus dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme

akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi pemakainya. (Arif Bahaudin, Ahmad dan Provita Wijayanti, 2011).

Kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan akuntansi. Adapun kontribusi teori akuntansi positif terhadap pengembangan akuntansi adalah menghasilkan pola sistematis dalam pilihan akuntansi dan memberikan penjelasan spesifik terhadap pola tersebut, memberikan kerangka yang jelas dalam memahami akuntansi, menunjukkan peran utama contracting cost dalam teori akuntansi, menjelaskan mengapa akuntansi digunakan dan memberikan kerangka dalam memprediksi pilihan-pilihan akuntansi, mendorong riset yang relevan dimana akuntansi menekankan pada prediksi dan penjelasan terhadap fenomena akuntansi. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya dalil bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan tentunya kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan relatif biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaan mereka.

Pengertian akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya (Warsono, 2010). Sepanjang perusahaan menggunakan uang sebagai alat untuk menukar barang/jasa, akuntansi diperlukan dalam perusahaan tersebut. akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam wujud laporan keuangan (Dewi dkk, 2018).

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) dalam Hendriksen (2000), mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya (Nofianti, 2012).

Agriculture atau pertanian merupakan salah satu sektor yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dimana hasil pertanian akan selalu diminta pasar karena hasil pertanian merupakan kebutuhan sehari-hari. Hal ini menyebabkan banyak investor yang menanamkan modal di sektor ini. Namun bukan berarti saham di sektor ini memiliki resiko yang kecil, kesalahan dalam bidang produksi ataupun kurang baiknya manajemen keuangan yang dimiliki perusahaan, dapat menyebabkan capital loss bagi investor. Agar para investor semakin memperkecil resiko yang dihadapi maka para investor harus berusaha dalam membuat prediksi yang baik sesuai dengan kejadian yang nyata atau sering disebut dengan akuntansi positif Scott (2000). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi masa depan suatu perusahaan ialah dengan rasio konservatisme dimana rasio ini akan menguji kejujuran laporan keuangan suatu perusahaan. Agar dapat diuji maka perlu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi rasio konservatisme tersebut.

Berdasarkan uraian teori secara teoritis dan empiris tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dimana suatu rasio yaitu konservatisme akuntansi, akan dicari variabel-variabel yang mempengaruhinya sehingga membantu para investor saat melakukan perhitungan, kemudian dapat memprediksi masa depan dari saham yang akan dipilih. Dengan kajian ini diharapkan investor dapat memproyeksikan keuntungan ataupun kerugian saat menanam saham di perusahaan tersebut. Dengan demikian penelitian ini akan diberikan judul "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Suatu Perusahaan Di Sektor Agriculture Dalam Penggunaan Teori Akuntansi Positif".

## KAJIAN LITERATUR

### Definisi Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menurut Scott (2000) berusaha untuk membuat prediksi yang baik sesuai dengan kejadian yang nyata. Teori akuntansi positif

dalam Chariri dan Ghozali (2007) menyatakan bahwa ada tiga hubungan keagenan:

1. Antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham)  
Apabila manajemen memiliki jumlah saham yang lebih sedikit dibanding dengan investor lain, maka manajer akan cenderung melaporkan laba lebih tinggi atau kurang konservatif. Hal ini dikarenakan prinsipal (pemegang saham) menginginkan dividen maupun capital gain dari saham yang dimilikinya. Sedangkan karena agen (manajer) ingin dinilai kinerjanya bagus dan mendapatkan bonus, maka manajer melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Dengan metode konservatif, maka akan terdapat cadangan tersembunyi yang cukup besar untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan. Aset diakui dengan nilai terendah, ini berarti nilai pasar lebih besar dari pada nilai buku.
2. Antara manajemen dengan kreditur  
Manajemen cenderung melaporkan labanya lebih tinggi karena pada umumnya kreditur beranggapan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi akan melunasi utang dan bunganya pada tanggal jatuh tempo. Dengan kata lain kreditur beranggapan akan mengurangi tingkat risiko utang tidak dibayar. Kreditur dengan melihat laba yang tinggi cenderung akan mudah dalam memberikan pinjaman.
3. Antara manajemen dengan pemerintah  
Manajer cenderung melaporkan labanya secara konservatif. Hal ini dikarenakan untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan pihak yang berkepentingan lainnya. Pada umumnya perusahaan yang besar dibebani oleh beberapa konsekuensi. Misalnya harus menyediakan pelayanan publik yang lebih baik dan harus membayar pajak yang lebih tinggi

### Definisi Konservatisme

Tazawa (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan proses pembukuan yang lebih mengedepankan pengakuan terhadap laba kecil dengan lebih lambat mengakui keuntungan atau pendapatan, mempercepat mengakui biaya atau kerugian, mengutamakan penilaian utang dan mengenyampingkan nilai aktiva. Sedangkan menurut Juanda (2007) konservatisme merupakan suatu konsep akuntansi yang menerapkan biaya dan utang lebih tinggi, sedangkan laba dan aset cenderung lebih rendah. Dengan demikian konservatisme berarti konsep pembukuan yang bersifat berhati-hati dan mengutamakan pelaporan terhadap rugi atau biaya dibandingkan laba.

Menurut Beaver dan Ryan, (2000) konservatisme perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio Market To Book (MTB). Gitman (2009), market to book ratio merupakan rasio perbandingan antara harga pasar per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan. Sebelum melakukan perhitungan rasio market to book terlebih dahulu menghitung nilai buku per lembar sahamnya (book value) sebagai berikut:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Common stock equity}}{\text{Number of shares of common stock outstanding}}$$

Setelah mendapat nilai Book Value, barulah dapat dihitung nilai Market to Book dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Market to Book Ratio} = \frac{\text{Market price per share of common stock}}{\text{Book value per share of common stock}}$$

### Definisi Leverage

Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015), leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang telah go public tentunya tidak lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara besar. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan utang (Darsono dan Ashari, 2005). Harahap (2015) menjelaskan bahwa rasio leverage dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Dari pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko keuangan suatu perusahaan dengan memperhitungkan pembiayaan aktiva dari utang atau modal.

Leverage diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Subramanyam dan Wild, dkk (2014), DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

### Definisi Financial Distress

Emrinaldi (2007) financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat. Financial distress dapat diakibatkan oleh penyebab yang bermacam-macam. Whitaker (1999) menyatakan bahwa awal tahun terjadinya financial distress adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah utang porsi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo.

Financial distress yang didefinisikan menurut tipenya oleh Brigham dan Gapenski (1997) adalah sebagai berikut.

1. Economic failure  
Economic failure atau kegagalan ekonomi adalah keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, termasuk cost of capitalnya. Bisnis ini dapat melanjutkan operasinya sepanjang kreditur mau menyediakan modal dan pemiliknya mau menerima tingkat pengembalian (rate of return) di bawah pasar. Meskipun tidak ada suntikan modal baru saat aset tua sudah harus diganti, perusahaan dapat juga menjadi sehat secara ekonomi.
2. Business failure  
Kegagalan bisnis didefinisikan sebagai bisnis yang menghentikan operasi dengan akibat adanya laba negatif kepada kreditur
3. Technical insolvency  
Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan technical insolvency jika tidak dapat memenuhi kewajiban lancar ketika jatuh tempo. Ketidakmampuan membayar hutang secara teknis menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara, yang jika diberi waktu, perusahaan mungkin dapat membayar hutangnya dan survive. Di sisi lain, jika technical insolvency adalah gejala awal kegagalan ekonomi, ini mungkin menjadi perhentian pertama menuju bencana keuangan (financial disaster).
4. Insolvency in bankruptcy  
Sebuah perusahaan dikatakan dalam keadaan insolvent in bankruptcy jika nilai buku hutang melebihi nilai pasar aset. Kondisi ini lebih serius daripada technical insolvency karena, umumnya, ini adalah tanda economic failure, dan bahkan mengarah kepada likuidasi bisnis. Perusahaan yang dalam keadaan insolvent in

- bankruptcy tidak perlu terlibat dalam tuntutan kebangkrutan secara hukum.
5. Legal bankruptcy  
Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

Dari uraian diatas maka financial distress dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan keuangan karna arus kas lebih sedikit dari utang sehingga menimbulkan kesulitan dalam jangka pendek yaitu likuiditas hingga jangka panjang yaitu kebangkrutan.

Financial distress dapat diukur dengan model Altman (1968). Prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score dirumuskan sebagai berikut (Mastuti, 2013):

$$Z - \text{Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja terhadap Total Aset

X2 = Saldo Laba terhadap Total Aset

X3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset

X4 = Nilai Pasar Saham terhadap Nilai Buku Utang

X5 = Penjualan terhadap Total Aset

### **Definisi Ukuran Perusahaan**

Menurut (utama, 2000) Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun ataupun total penjualan, namun karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba.

Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006); sehingga ukuran perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

### **Hubungan Antar Variabel**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme**

Kreditor berkepentingan terhadap distribusi aset bersih dan laba yang lebih rendah kepada manajer dan pemegang saham sehingga kreditor cenderung meminta manajer untuk menyelenggarakan akuntansi konservatif (Pramudita, 2012). Lo (2005) menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan dan tingkat hutang perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

#### **Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme**

Menurut Lo (2005) apabila financial distress atau kesulitan keuangan tinggi maka akan menyebabkan manajer mengambil tindakan untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi, begitupun sebaliknya.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme**

Sesuai pernyataan Lo (2005) bahwa perusahaan yang berukuran besar akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini diakibatkan oleh biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait dengan tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978).

### **Kerangka pemikiran**

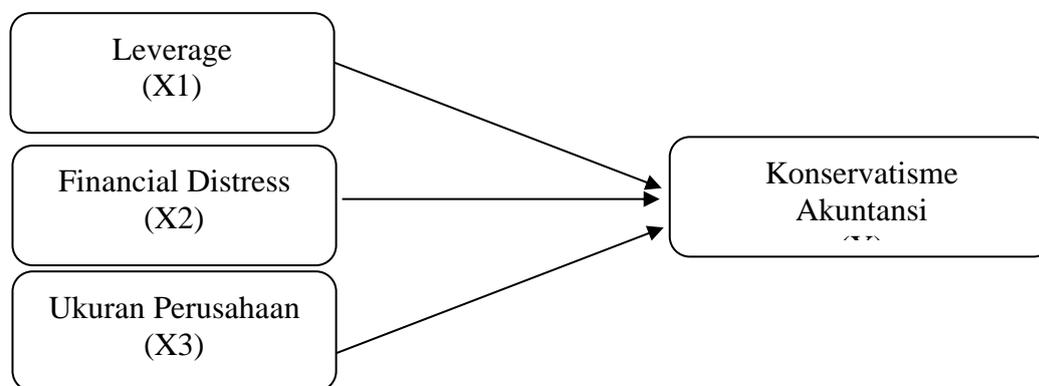
Tazawa (2003) menyatakan bahwa konservatisme merupakan proses pembukuan yang lebih mengedepankan pengakuan terhadap laba kecil dengan lebih lambat mengakui keuntungan atau pendapatan, mempercepat mengakui biaya atau kerugian, mengutamakan penilaian utang dan mengenyampingkan nilai aktiva. Sedangkan menurut Juanda (2007) konservatisme merupakan suatu konsep akuntansi yang menerapkan biaya dan utang lebih

tinggi, sedangkan laba dan aset cenderung lebih rendah. Dengan demikian koservatisme berarti konsep pembukuan yang bersifat berhati-hati dan mengutamakan pelaporan terhadap rugi atau biaya dibandingkan laba.

Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015), leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang telah go public tentunya tidak lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara besar. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung dengan utang (Darsono dan Ashari, 2005). Harahap (2015) menjelaskan bahwa rasio leverage dapat digunakan untuk melihat seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan. Dari pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa leverage merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar risiko keuangan suatu perusahaan dengan memperhitungkan pembiayaan aktiva dari utang atau modal.

Emrinaldi (2007) financial distress merupakan kondisi kesulitan keuangan yang dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai kepernyataan kebangkrutan yang merupakan kesulitan keuangan yang paling berat. Financial distress dapat diakibatkan oleh penyebab yang bermacam-macam. Whitaker (1999) menyatakan bahwa awal tahun terjadinya financial distress adalah saat arus kas perusahaan kurang dari jumlah utang porsi utang jangka panjang yang telah jatuh tempo. Dari uraian di atas maka financial distress dapat diartikan sebagai kondisi kesulitan keuangan karena arus kas lebih sedikit dari utang sehingga menimbulkan kesulitan dalam jangka pendek yaitu likuiditas hingga jangka panjang yaitu kebangkrutan.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penelitian ini akan menjelaskan Pengaruh Leverage, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture.



Gambar 1

Pradigma Penelitian Tentang Pengaruh leverage, financial distress, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture.

Dari penjabaran tersebut maka dihasilkan tiga hipotesis penelitian yaitu:

- H<sub>1</sub>: Ada pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi
- H<sub>2</sub>: Ada pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi
- H<sub>3</sub>: Ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

## METODE

Bedasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Menurut Suryabrata (2000), bahwa metode

penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang berada di sektor agriculture yang telah tercatat di papan utama IDX. Jumlah perusahaan yang terdaftar dan memenuhi ketentuan tersebut yaitu sebanyak 15 perusahaan, artinya semua perusahaan yang terdaftar sebagai sektor agriculture memenuhi ketentuan atau kriteria sehingga keseluruhan populasi dapat digunakan sebagai subjek dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari laporan tahunan dan sustainability report yang dipublikasikan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan penelusuran laporan tahunan 2017-2018 di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website-website resmi perusahaan dan penelusuran daftar perusahaan yang telah mengeluarkan sustainability report di NCSR (National Center for Sustainability Reporting). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan majalah, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan juga dijadikan sumber pengumpulan data. Data yang diamati ialah data dari periode 2017 hingga 2018 dengan menggunakan metode penggabungan data (pooling data). Pemilihan penggunaan metode pooling karena metode tersebut mempunyai keunggulan yaitu kemungkinan diperolehnya jumlah sampel yang lebih besar yang diharapkan dapat meningkatkan power of test penelitian.

Dalam penelitian ini metode dan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23.0 untuk Windows. Tujuannya adalah menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya, penetapan tingkat signifikan dan diakhiri dengan penelitian dasar penarikan kesimpulan melalui penerimaan atau penolakan hipotesis. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda. Regresi linier berganda ini digunakan untuk memproyeksikan dan mencari pengaruh dan hubungan terhadap variabel konservatisme (y). Berdasarkan variabel leverage (x1), financial distress (x2), ukuran perusahaan (x3). Untuk menentukan berpengaruh tidaknya variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, maka dalam penggunaan analisis regresi berganda digunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

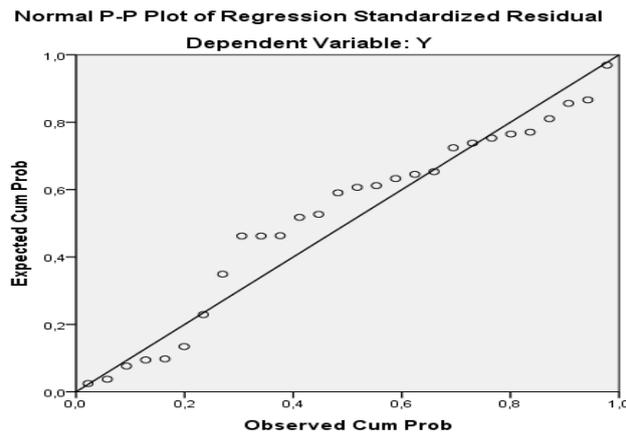
Keterangan:

- Y = Konservatisme akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Leverage
- X<sub>2</sub> = Financial Distress
- X<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji regresi berganda, data harus lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu. berikut ini merupakan hasil dari uji-uji tersebut.

## Uji Normalitas Data



Gambar 2  
 Hasil Uji Normalitas

Tabel di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

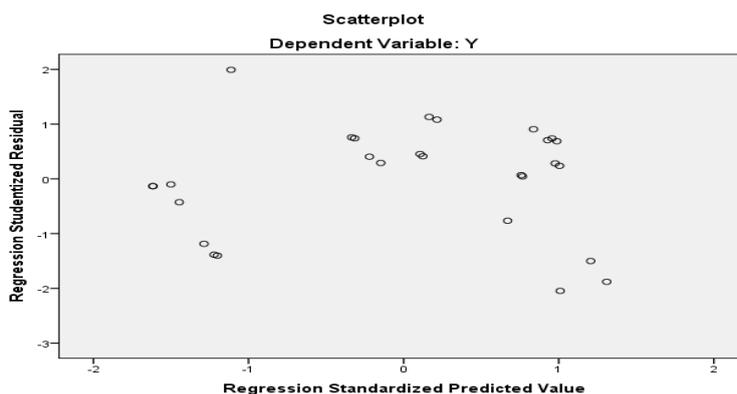
## Multikolinearitas

Tabel 1  
 Hasil Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
x1	,974	1,027
x2	,961	1,041
x3	,984	1,016

Terlihat bahwa masing-masing nilai tolerance lebih besar dari 0,1, dan juga mempunyai nilai VIF di di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

## Heteroskedastisitas



Gambar 3  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada Gambar 3 bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Uji Regeresi Linier Berganda

Model analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh leverage, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. dalam pengujian ini metode yang digunakan yaitu model analisis regresi linier berganda. Dalam menganalisis data dibantu oleh program aplikasi komputer (SPSS) 23.0 for Windows., dari uji yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2  
Ouput Hasil Analisis Regresi Berganda

Parameter	Koefisien	p-value	Alpha
$R_{yX_1, X_2 X_3}$	0,956	0,000	0,05
$R^2_{yX_1, X_2 X_3}$	0,903	-	-
$P_{yX_1}$	- 0,023	0,911	0,05
$P^2_{yX_1}$	0,000	-	-
$P_{yX_2}$	0,954	0,000	0,05
$P^2_{yX_2}$	0,910	-	-
$P_{yX_3}$	0,164	0,425	0,05
$P^2_{yX_3}$	0,000	-	-
$\epsilon$	0,097	-	-

Hipotesis yang pertama adalah “ada pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi”. Hasil pada Tabel 4.3 menyatakan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan leverage terhadap konservatisme akuntansi perusahaan disektor agri culture. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil p-value lebih besar dari alpha ( $0.911 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.

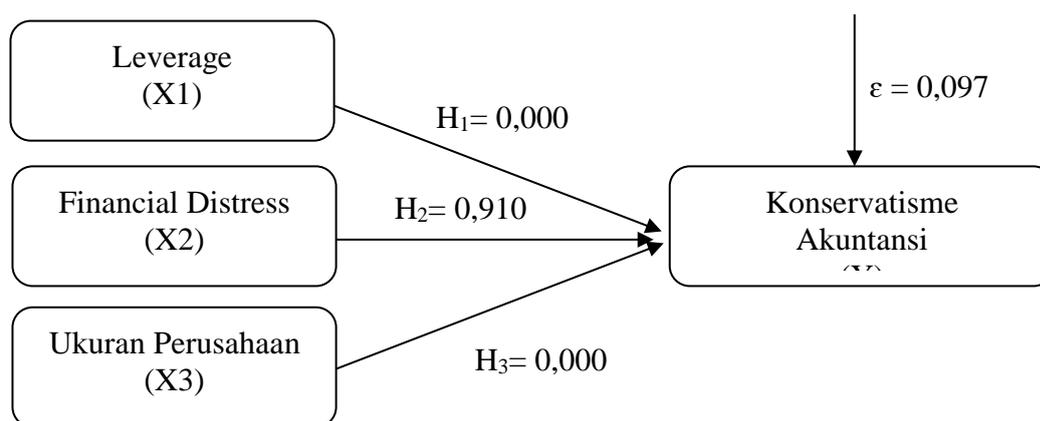
Kemudian hipotesis penelitian yang kedua yaitu “ada pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi”. Berdasarkan hasil penelitian dengan bantuan aplikasi SPSS 23.0 for windows, hasil pada Tabel 4.3 menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh signifikan financial distress terhadap konservatisme akuntansi perusahaan disektor agri culture. Bedasarkan uji regresi liner berganda yang telah dilakukan, diperoleh hasil dimana p-value lebih kecil dari alpha ( $0.000 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Besar pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi yaitu sebesar 0,910 atau dalam persentase 91,0%

Hipotesis penelitian yang terakhir yaitu “ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi”. Hasil pada Tabel 4.3 menyatakan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti

tidak ada pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan disektor agri culture. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil p-value yang lebih besar dari alpha ( $0.425 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukan nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) adalah 0,903 nilai tersebut cukup 1 (satu) yang berarti variabel leverage, financial distress, dan ukuran perusahaan memberikan hanya sebagian informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terhadap konservatisme akuntansi atau dalam arti lain leverage, financial distress, dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh sebesar 90,3% terhadap konservatisme akuntansi perusahaan disektor agri culture, sementara sisanya 0,97% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Struktur hubungan kausal leverage, financial distress, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi seperti nampak pada gambar 4



Gambar 4

Struktur hubungan kausal leverage, financial distress, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture

Hasil uji regresi berganda memperoleh hasil dimana konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,081 Nilai koefisien regresi leverage ( $\beta_1$ ) dan ukuran perusahaan ( $\beta_3$ ) sebesar 0,000 karena tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan nilai koefisien regresi financial distress ( $\beta_2$ ) sebesar 1,109 dan error sebesar 0,097. Sehingga persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,081 + 0,000X_1 + 1,109X_2 + 0,000X_3 + 0,097$$

Berikut ini adalah penjelasan hasil analisis regresi linier berganda, yaitu:

Konstanta yaitu sebesar 0,081 berarti bahwa apabila variabel leverage, financial distress, ukuran perusahaan dan variabel lain yang memengaruhi nilainya sama dengan nol, maka nilai konstanta konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture sebesar 0,081.

Koefisien leverage yaitu sebesar 0,000 berarti apabila variabel leverage meningkat sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan tetap sebesar 0,081 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

Koefisien financial distress yaitu sebesar 1,109 berarti apabila variabel financial distress meningkat sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 1,109 sehingga menjadi 1,190 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah tetap.

Koefisien ukuran perusahaan yaitu sebesar 0,000 berarti apabila variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka konservatisme akuntansi akan tetap sebesar 0,081 dengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya tetap.

Dengan hasil penelitian ini berarti leverage dan ukuran perusahaan tidak signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan disektor agriculture, sedangkan variabel financial distress berpengaruh signifikan. Leverage tidak

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini tidak sejalan dengan teori Lo (2005). Artinya besar kecilnya utang yang dipinjam oleh perusahaan-perusahaan pada sektor agriculture tidak mempengaruhi mereka untuk melakukan konservatisme akuntansi. Dengan demikian apabila investor ingin menguji konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor ini, maka tidak perlu menggunakan rasio leverage, karena rasio ini tidak memiliki pengaruh pada baik buruknya konservatisme perusahaan.

Financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Hasil ini sejalan dengan teori Lo (2005) artinya investor dapat menggunakan rasio financial distress untuk mendeteksi apakah telah terjadi atau tidak konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture. Oleh karena itu semakin besar kesulitan keuangan atau financial distress yang dialami perusahaan maka semakin besar kemungkinan terjadi praktek akuntansi yang tidak konservatif. Masalah ini sangat berbahaya, karena apabila investor menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan yang tidak konservatif karena berada di posisi kesulitan uang, maka investor tersebut berpotensi loss karena perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan sewaktu-waktu.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil ini tidak sejalan dengan teori Lo (2005). Hal ini dapat terjadi karena biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung perusahaan terkait dengan tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan lain sebagainya, tidak memberikan efek yang negatif maupun positif bagi perusahaan di sektor agriculture, sehingga perusahaan cenderung tidak memperdulikan biaya-biaya tersebut. Para investor juga tidak perlu melakukan perhitungan terhadap rasio ini, karena tidak memiliki pengaruh terhadap praktek konservatisme di suatu perusahaan yang ada di sektor agriculture.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Maka kesimpulannya ada 3 hipotesis telah diterima dan 3 hipotesis yang telah ditolak, yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur aset dan profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture. Berbeda dengan, Financial distress yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture. Sedangkan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan di sektor agriculture.

### **Implikasi Penelitian**

Perusahaan di sektor agriculture harus memperhatikan faktor financial distress yang ternyata berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu penting halnya manajemen perusahaan untuk lebih mengutamakan konsep pembukuan konservatisme ini, agar menjadi sinyal positif bagi investor apabila terjadi financial distress yang meningkat.

### **Saran Penelitian Mendatang**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik yaitu, untuk penelitian selanjutnya dalam bidang akuntansi khususnya tentang konservatisme pada suatu perusahaan, diharapkan melibatkan variabel-variabel

lain seperti intensitas modal. Hal ini dilakukan agar mempertajam dan memperluas temuan. Selain itu juga dapat mengganti subjek dalam penelitian ini seperti menggunkan perusahaan disektor properti, pertambangan, atau transportasi sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding.

## REFERENSI

- Arif Bahaudin, Ahmad Dan Provita Wijayanti. 2011. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Dinamika Sosial Ekonomi* Volume 7 Nomor 1 Edisi Mei 2011. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Lo, Eko. W. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 396-440
- Marvilianti Dewi, Putu Eka Dianita dan Hendra Martadinata, I Putu. 2018. *Akuntansi Koperasi Dan UMKM*. Publishing/consulting/writing academy: ISTIQLAL Publishing Group.
- Mastuti, Firda, Muhammad Saifi dan Devi Farah Azizah. 2013. "Altman Z-Score sebagai salah satu metode dalam menganalisis estimasi kebangkrutan perusahaan (Studi pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6, No. 1.
- Nofianti, Leny. 2012. *Kajian Filosofis Akuntansi: Seni, Ilmu atau Teknologi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol. 4, No. 3, November 2012 : 203-210
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage pada Konservatisme Akuntansi". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Rahmawati, Fitri. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Coorporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setijaningsih, Herlin Tundjung. 2012. "TEORI AKUNTANSI POSITIF DAN KONSEKUENSI EKONOMI". *Jurnal Akuntansi/Volume XVI*, No. 03, September 2012: 427-438. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. *Analisi Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT raja Grafindo
- Wahyuni, Dewi Urip. 2008. "Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Merek "Honda" di Kawasan Surabaya Barat". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 10, No. 1. Universitas Kristen Petra.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Ed. 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- William R Scott. 2000. *Financial Accounting Theory*. Canada: Prestice Hall, 2nd Edition.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,956 <sup>a</sup>	,914	,903	,85408	,914	84,874	3	24	,000

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185,736	3	61,912	84,874	,000 <sup>b</sup>
Residual	17,507	24	,729		
Total	203,243	27			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	,081	,599		,135	,894					
x1	-,006	,057	-,007	-,113	,911	,140	-,023	-,007	,974	1,027
x2	1,109	,071	,950	15,543	,000	,955	,954	,931	,961	1,041
x3	,387	,477	,049	,812	,425	,162	,164	,049	,984	1,016

a. Dependent Variable: Y